



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di MTsN 2 Pesisir Selatan

The Influence of Parenting Patterns on Students' Learning Independence at MTsN 2 Pesisir Selatan

Salwa Fauziah¹, Hadiyanto², Widiawati³

Universitas Negeri Padang

Email: salwafauziah499@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 24-06-2026

Revised : 26-06-2026

Accepted : 28-06-2026

Pulished : 30-06-2026

Abstract

Learning independence is a student's ability to organize and direct their own learning activities. Learning independence is influenced by various factors, one of which is parental parenting style. This study aims to determine the influence of parental parenting style on student learning independence at MTsN 2 Pesisir Selatan. The study used a quantitative approach with a descriptive correlational approach. The study population was 524 students, with a sample of 227 students selected using proportional random sampling. The research instrument was a questionnaire with a Likert scale, which was used to measure the variables of parental parenting style and student learning independence. Data analysis techniques included descriptive analysis, normality tests, product-moment correlation, and simple regression. The results are expected to provide insight into the relationship between parental parenting style and student learning independence and serve as a consideration for schools and parents in improving student learning independence.

Keywords: *parental parenting style, learning independence, education.*

Abstrak

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan belajarnya secara mandiri. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 524 siswa dengan sampel sebanyak 227 siswa yang ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, korelasi Product Moment, dan regresi sederhana. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Kata kunci: *pola asuh orang tua, kemandirian belajar, pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi, keterampilan, serta kemampuan berpikir yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga



sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan sikap belajar anak (Yusuf, 2021). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan belajarnya sendiri tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung mampu mengatur waktu belajar dengan baik, memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mampu mencari sumber belajar secara mandiri. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, kurang memiliki inisiatif dalam belajar, dan cenderung bergantung pada bantuan orang lain (Desmita, 2020; Slameto, 2021).

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat belajar, kemampuan berpikir, dan kepercayaan diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, teman sebaya, serta lingkungan keluarga (Susanto, 2020). Di antara berbagai faktor tersebut, keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar karena merupakan lingkungan pertama yang berinteraksi secara langsung dengan anak sejak usia dini. Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, pengawasan, serta bimbingan yang dapat mendukung perkembangan anak secara optimal. Salah satu bentuk peran orang tua dalam mendidik anak adalah melalui penerapan pola asuh (Baumrind, 1991). Pola asuh merupakan cara yang digunakan orang tua dalam membimbing, mengarahkan, mendisiplinkan, dan memenuhi kebutuhan anak. Baumrind mengelompokkan pola asuh menjadi tiga jenis utama, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling efektif dalam mendukung perkembangan anak karena memberikan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Kondisi tersebut dapat mendorong tumbuhnya sikap mandiri pada anak, termasuk dalam kegiatan belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa (Tobing et al., 2021; Mertika et al., 2022; Aliyah et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menemukan bahwa siswa yang memperoleh pola asuh demokratis dari orang tuanya memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pola asuh otoriter maupun permisif. Hal ini disebabkan karena pola asuh demokratis mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri anak dalam belajar. Namun demikian, hasil penelitian pada berbagai daerah menunjukkan adanya variasi pengaruh pola asuh terhadap kemandirian belajar yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 2 Pesisir Selatan, ditemukan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan aktif mencari sumber belajar tambahan, namun masih terdapat siswa yang bergantung pada bantuan teman maupun orang tua dalam menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kurangnya inisiatif dalam belajar apabila



tidak mendapatkan arahan secara langsung dari guru atau orang tua. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih perlu mendapat perhatian untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian mengenai pola asuh orang tua dan kemandirian belajar telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut pada konteks madrasah tsanawiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran keluarga dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik.

KAJIAN TEORI

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan orang tua dalam membimbing, mengarahkan, mendidik, serta mengawasi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Yusuf, 2021). Pola asuh menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi pembentukan karakter, sikap, perilaku, serta keberhasilan belajar anak. Melalui pola asuh yang diterapkan, orang tua memberikan nilai, aturan, dukungan, dan pengawasan yang berperan dalam perkembangan sosial maupun akademik anak. Menurut Baumrind, pola asuh orang tua dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang tinggi dari orang tua serta rendahnya kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapat. Pola asuh permisif ditandai dengan kebebasan yang luas tanpa pengawasan yang memadai. Sementara itu, pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang bertanggung jawab, serta adanya pengawasan yang proporsional.

Pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling efektif dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, disiplin, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam konteks pendidikan, pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar, disiplin belajar, dan kemandirian belajar siswa. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa lebih terdorong untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengelola dan mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain (Desmita, 2020). Kemandirian belajar mencakup kemampuan merencanakan kegiatan belajar, menentukan



tujuan belajar, memilih strategi belajar yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh. Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan belajar, mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban akademiknya.

Menurut beberapa ahli pendidikan, indikator kemandirian belajar meliputi kemampuan mengatur waktu belajar, kemampuan mengambil keputusan dalam belajar, tanggung jawab terhadap tugas, inisiatif dalam mencari informasi, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Siswa yang memiliki indikator-indikator tersebut umumnya mampu menghadapi tantangan belajar dengan lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah (Slameto, 2021). Kemandirian belajar tidak muncul secara otomatis, tetapi berkembang melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh siswa dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar

Pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kemandirian belajar siswa (Tobing et al., 2021). Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat dapat membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan mengambil keputusan yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu mengekang atau terlalu membebaskan dapat menghambat perkembangan kemandirian belajar anak. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap tugas dan keputusan yang diambil. Anak dilatih untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, mengatur waktu belajar, dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Pengalaman tersebut akan membantu anak mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung membuat anak terbiasa mengikuti perintah tanpa memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan anak dalam mengembangkan kemandirian belajar. Sementara itu, pola asuh permisif yang memberikan kebebasan tanpa pengawasan yang memadai juga dapat menyebabkan rendahnya disiplin belajar siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar siswa. Semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, semakin tinggi pula kemungkinan terbentuknya kemandirian belajar pada diri siswa.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti menemukan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan positif dengan kemandirian belajar peserta didik. Siswa yang mendapatkan dukungan, perhatian, dan pengawasan yang seimbang dari orang tua cenderung memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak dapat meningkatkan



motivasi belajar, disiplin belajar, serta prestasi akademik siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih spesifik mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa pada konteks madrasah tsanawiyah.

Kerangka Berpikir

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku anak dalam menghadapi proses pembelajaran. Pola asuh yang memberikan dukungan, perhatian, dan kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab diyakini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menghambat perkembangan kemandirian belajar siswa.

Hipotesis Penelitian

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan.

METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa melalui pengukuran data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode deskriptif korelasional digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian sekaligus mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Pesisir Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 2 Pesisir Selatan yang berjumlah 524 siswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka penelitian menggunakan sampel yang ditentukan melalui teknik proportional random sampling. Teknik ini digunakan agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian serta mampu mewakili karakteristik populasi secara proporsional. Berdasarkan perhitungan sampel, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 227 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Pola asuh orang tua diukur berdasarkan indikator perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, pemberian bimbingan belajar, komunikasi antara orang tua dan anak, pemberian motivasi belajar, serta pengawasan terhadap aktivitas belajar anak. Sementara itu, kemandirian belajar siswa diukur melalui indikator kemampuan mengatur waktu belajar, tanggung jawab terhadap tugas, inisiatif dalam belajar, kemampuan memecahkan masalah belajar, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Pesisir Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 2 Pesisir Selatan yang berjumlah 524 siswa.



Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (5%)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 227 siswa. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan model skala Likert. Setiap pernyataan diberikan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, dan kategori masing-masing variabel penelitian. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji normalitas, uji korelasi Product Moment, dan analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 227 responden, diperoleh data mengenai tingkat pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum pola asuh orang tua berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari tingginya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, pemberian motivasi belajar, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa orang tua mereka memberikan dukungan dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Sementara itu, hasil analisis terhadap variabel kemandirian belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat



kemandirian belajar pada kategori baik. Siswa mampu mengatur waktu belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, serta memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sikap dan perilaku belajar anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat membentuk kebiasaan belajar siswa sejak dini. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan motivasi, serta melakukan pengawasan yang proporsional akan membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Kondisi tersebut akan mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Baumrind yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling efektif dalam membentuk perilaku positif pada anak. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Melalui pengalaman tersebut, anak belajar untuk mengembangkan kemampuan mengelola dirinya sendiri, termasuk dalam kegiatan belajar.

Temuan penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa. Dukungan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya berupa fasilitas belajar, tetapi juga mencakup perhatian, motivasi, serta komunikasi yang baik dengan anak. Ketika siswa merasa mendapatkan dukungan dari orang tua, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menjalani proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pola asuh yang baik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta mencari sumber belajar tambahan ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua cenderung memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan sekolah perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa dalam mengelola kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Pola asuh yang memberikan perhatian, bimbingan, motivasi, serta pengawasan yang seimbang terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat menghambat perkembangan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar orang tua lebih aktif dalam memberikan dukungan dan pendampingan terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui berbagai program yang mendukung perkembangan kemandirian belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A., Nuryadin, B. W., & Ramdhani, M. A. (2023). Analisis perspektif peserta didik terhadap pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3).
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Desmita. (2020). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, W., & Arifah, S. (2023). Kemandirian belajar siswa ditinjau dari pola asuh orang tua demokratis dan kedisiplinan belajar pada siswa SMK. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1–7.
- Mertika, M., Diana, D., & Sulistri, E. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDS Torsina 1 Singkawang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 101–106.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nupiah, A. (2023). Peran pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di Kabupaten Tanah Datar. *Community Development Journal*, 4(2).
- Ormrod, J. E. (2020). *Educational psychology: Developing learners* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Putri, L. A. S., Ngatman, N., & Chamdani, M. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Sekecamatan Prembun. *Kalam Cendekia*, 11(1).
- Rahayu, N. W., Sembiring, M. G., & Permana, S. A. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua dan self-concept terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Kapanewon Samigaluh. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.



- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tobing, P. A. L., Panggabean, R. D. E., & Farida, N. (2021). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2).
- Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology* (14th ed.). Boston: Pearson.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, M. (2022). Kemandirian belajar siswa dalam perspektif pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 145–154.